

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 Ayat 1)(<http://www.standar-nasional-pendidikan-indonesia.html> diakses 16 Februari 2013). Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, dunia pendidikan tentunya harus mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif, mampu memecahkan persoalan-persoalan yang aktual dalam kehidupan pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar di kelas yang umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar dituntut keaktifan siswa dan ada interaksi positif antara siswa dengan guru yang memfasilitasi kegiatan tersebut sehingga aktivitas dalam proses ini didominasi oleh siswa atau dikenal sebagai *Student Center Learning* (SCL). Namun fakta yang terlihat di lapangan pada pembelajaran IPA khususnya fisika, pembelajaran masih menggunakan model konvensional, dimana siswa tampak pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan yang diberikan guru atau dikatakan pembelajaran masih berpusat pada guru. Pada waktu guru memberi kesempatan untuk menjawab ataupun bertanya, siswa bingung apa yang akan dijawab dan ditanyakan.

Disamping itu, dari hasil studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Sidikalang dengan melakukan wawancara kepada Ibu Sri Helen Sitanggang S.Pd dan menyebarkan angket kepada siswa kelas X

diperoleh bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pemikiran siswa yang menganggap fisika itu sulit dipahami dan tidak menarik, kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, begitu juga dengan guru yang lebih dominan menggunakan model konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, memberikan tugas yang menyebabkan kurangnya interaksi antar guru dan siswa, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Demikian juga Khairul Basar (dalam Setiabudi, 2005: 54) menanyakan kepada siswa sekolah menengah di Indonesia tentang pelajaran apa yang dianggap paling sulit, umumnya sebagian besar menjawab fisika. Hal ini dikarenakan selain materi dalam mata pelajaran tersebut sulit dipahami, terkadang juga penyampaian materi oleh guru kurang menarik perhatian siswa. Padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang harus dipahami bukan hanya dihapalkan.

Berdasarkan masalah di atas, perlu diupayakan pemecahan yaitu dengan menerapkan variasi model pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, begitu juga dengan penggunaan *mind mapping* dapat membantu menyampaikan informasi dan menarik minat siswa untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan *Mind Mapping*. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok yang didasarkan pada tingkat kemampuan yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda maupun ras atau suku. Pada model pembelajaran ini, siswa dibentuk dalam sebuah kelompok untuk mendiskusikan suatu masalah, kemudian siswa akan berbagi dengan kelompok lain dengan dua siswa dari setiap kelompok akan tinggal pada kelompoknya dan dua siswa lagi bertamu ke kelompok lain. Dua siswa yang tinggal dalam kelompoknya bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kelompok ke kelompok tamu. Setelah itu siswa yang bertamu ke kelompok lain kembali ke kelompoknya dan menjelaskan hasil kerja dan

informasi yang diperoleh dan mencocokkan serta membahas kembali informasi tersebut. Dari kegiatan siswa di atas, pada penerapan model ini siswa dibentuk untuk lebih aktif dalam kelompoknya sesuai dengan tugas yang dikerjakan. Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, model pembelajaran ini disertai dengan penggunaan *mind mapping* untuk memudahkan siswa mempelajari dan mengingat hal-hal yang dipelajari. Menurut Buzan (2006) “*Mind Mapping* merupakan alat paling hebat untuk membantu otak berpikir secara teratur” . Buzan menawarkan cara pembelajaran menggunakan gambar, simbol, dan warna yang dipercaya sangat disukai anak-anak di seluruh dunia. Setiap gambar, simbol, warna, huruf, dan kata-kata saling berkaitan sebagai penjelasan mengenai sesuatu hal .

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini pernah diteliti oleh Sitorus (2011) diperoleh bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk kelas eksperimen dengan skor rata-rata pretest 31,00 dan posttest 69,588 sedangkan dengan model pembelajaran untuk kelas kontrol dengan skor rata-rata pretest 27,00 dan posttest 56,618. Namun penelitian ini memiliki kelemahan di bagian pengalokasian waktu hingga pada saat pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan. Upaya yang dilakukan peneliti dalam mengatasi kelemahan penelitian sebelumnya yaitu peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan *Mind Mapping* sehingga dengan adanya *mind mapping* siswa lebih menguasai materi yang diajarkan serta mengoptimalkan waktu dalam penyajian materi, dan peneliti juga akan lebih mengoptimalkan alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan LKS dan melakukan pembagian kelompok pada pertemuan pertama atau pada saat sehari sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sehingga alokasi waktu yang kurang untuk setiap tahap pembelajaran efisien dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan *Mind Mapping* Terhadap**

Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis Kelas X Semester II SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2012/2013.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Menganggap fisika sulit dipahami dan tidak menarik.
2. Rendahnya hasil belajar.
3. Kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran.
5. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah ini yaitu :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester II SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Pelajaran 2012/2013
2. Materi pokok adalah listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Pelajaran 2012/2013
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan *Mind Mapping*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan *Mind Mapping* pada

materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2012/2013?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2012/2013?
3. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan *Mind Mapping* pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2012/2013?
4. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2012/2013?
5. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan *Mind Mapping* pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2012/2013.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan *Mind Mapping* pada materi pokok Listrik

Dinamis di kelas X Semester II SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2012/2013.

4. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2012/2013
5. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 2 Sidikalang T.P. 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan *Mind Mapping* di SMA Negeri 2 Sidikalang.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran.

1.7 Defenisi Operasional

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.
2. Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) adalah model pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaksnya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan tiap kelompok.
3. Mind Mapping adalah peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.